

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah studi, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

### 1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian. Sektor industri menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi nasional, karena mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan nilai tambah, lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan daya saing nasional. Sektor industri juga merupakan sektor yang berperan tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto. Sektor industri dibandingkan dengan 16 sektor lainnya, menyumbang sebesar 18,3% dari total Produk Domestik Bruto (Badan Pusat Statistik, 2022). Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian mendorong pembangunan sektor industri lebih jauh.

Pembangunan industri dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan industri yang menyebar dan merata bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dengan memanfaatkan sumber daya alam, serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian ke arah yang lebih baik (Republik Indonesia, 1984). Pembangunan Industri salah satunya dilakukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pembangunan Industri di Kabupaten Kepulauan Mentawai bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik, karena pada saat ini Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan satu-satunya daerah di Provinsi Sumatera Barat yang ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai daerah tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024.

Saat ini, Kabupaten Kepulauan Mentawai menjadi penyumbang paling kecil pada Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat di sektor industri pengolahan. Kabupaten Kepulauan Mentawai berada di posisi terakhir dari 19 kabupaten/kota lainnya selama empat tahun belakang (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2023). Pada tahun 2018, sektor industri pengolahan Kabupaten Kepulauan Mentawai hanya menghasilkan Rp343.221,94 juta rupiah. Kondisi ini disebabkan belum meratanya sarana dan prasarana produksi serta terbatasnya pemasaran menyebabkan sektor ini masih belum memberikan dampak yang optimal terhadap kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang tepat perlu dilakukan untuk dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar. Prioritas pembangunan perlu direncanakan secara tepat sasaran dengan fokus utama pada potensi unggul yang dimiliki oleh daerah, yang menyebabkan perlunya penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota pada Kabupaten Kepulauan Mentawai.



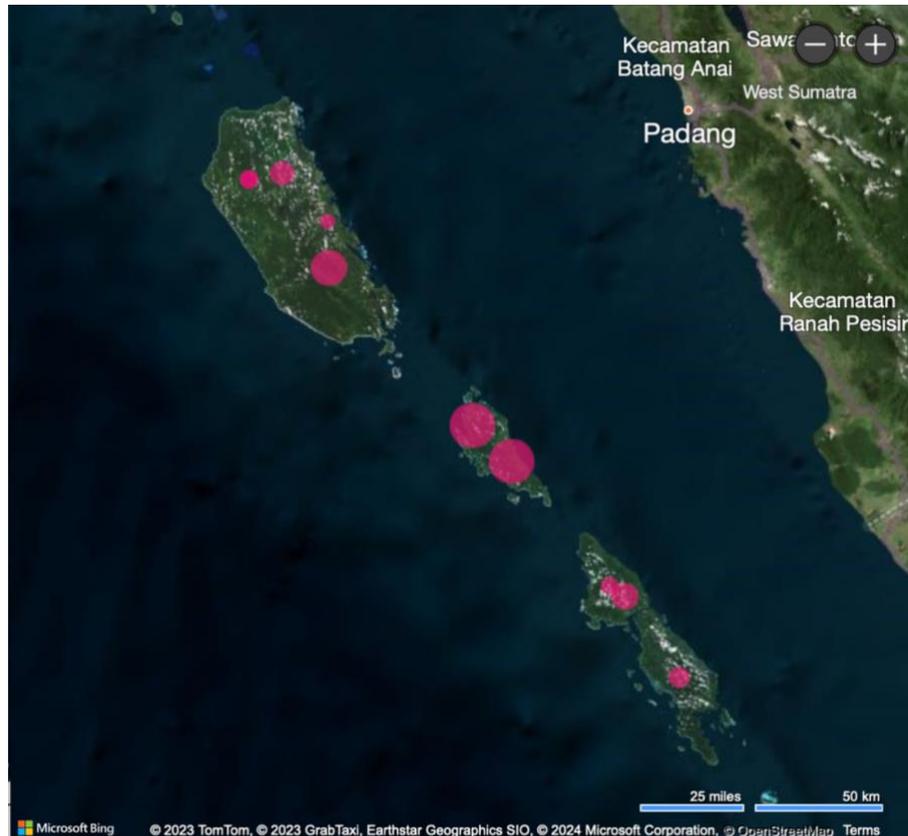
**Tabel 1.** Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Barat di Sektor Industri Pengolahan Tahun 2018 Hingga Tahun 2022

PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku di Sumatera Barat (Juta Rupiah)							
Wilayah Kabupaten/Kota	Sektor Industri Pengolahan					Rata-Rata	Rank
	2018	2019	2020	2021	2022		
Kota Padang	113997,61	108790,65	112671,31	124608,72	135115,99	7576658,18	1
Kabupaten Pasaman Barat	1008518,34	898368,94	905797,16	1015111,12	1129706,91	2166470,20	2
Kabupaten Padang Pariaman	663911,27	641044,42	645833,62	678026,81	749841,03	2118193,90	3
Kabupaten Agam	253467,91	230682,47	237525,01	261194,05	295225,99	2031655,09	4
Kota Solok	1346547,62	1374687,68	1365420,53	1457328,98	1608196,07	1677440,65	5
Kabupaten Tanah Datar	1968276,09	1987526,86	2007600,23	2205039,82	2422526,5	1430436,18	6
Kabupaten Limapuluh Kota	2054849,18	2018007,31	1981878,01	2121662,93	1981878,01	1000516,50	7
Kabupaten Pesisir Selatan	1002780,57	973286,14	987902,39	1050711,01	987902,39	991500,49	8
Kabupaten Solok	353203,8	349464,49	345158,3	374998,76	345158,3	675731,43	9
Kabupaten Dharmasraya	246774,14	234850,3	237699,43	254405,07	274266,3	559167,25	10
Kota Bukittinggi	555744,26	509264,05	512063,92	576755,37	642008,64	430247,24	11
Kota Sawahlunto	2162680,44	2013626,55	2027060,7	2193427,88	2435555,44	372191,68	12
Kota Payakumbuh	7560605,38	7333271,78	7388000,53	7388000,53	8213412,66	368374,82	13
Kota Pariaman	177147,57	165947,09	167225,72	7673879,73	203003,16	361577,72	14
Kabupaten Pasaman	415867,46	392312,53	395495,23	183068,22	474214,96	353596,73	15
Kota Padang Panjang	303719,82	292170,69	292908,16	432174,39	339756,72	332145,96	16
Kabupaten Sijunjung	453172,38	437222,66	447376,3	309484,84	503980,03	255619,09	17
Kabupaten Solok Selatan	314831,47	327323,08	331871,95	461860,48	405987,14	249599,05	18
Kabupaten Kepulauan Mentawai	343221,94	343323,57	343922,87	367277,74	410142,5	119036,86	19

**Sumber :** (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2023)

Pada **Tabel 1.** dapat dilihat bahwa Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan penyumbang nomor 19 atau penyumbang dengan rata-rata paling rendah di Provinsi Sumatera Barat pada Produk Domestik Regional Bruto di sektor industri pengolahan. Kabupaten Kepulauan Mentawai menyumbang rata-rata Rp119.036,86 juta dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Kepulauan Mentawai menghadapi berbagai hambatan dalam pembangunan ekonomi di bidang industri, seperti kurangnya sarana dan fasilitas serta dukungan dari pemerintah setempat (Pemda Mentawai, 2022). Keterbatasan itu dapat menghambat perkembangan industri.

Industri pengolahan di Kabupaten Kepulauan Mentawai tersebar diberbagai pulau, seperti Pulau Sipora, Pulau Siberut, Pulau Pagai dan Pulau Sikakap. Berikut merupakan gambar persebaran industri pengolahan di Mentawai.



**Gambar 1.** Peta Persebaran Industri Pengolahan (Sumber: Microsoft Bing, 2023)

Pada **Gambar 1.** diperlihatkan peta persebaran industri pengolahan pada Kepulauan Mentawai. Mentawai terdiri dari 3 pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, dan Pulau Pagai. Di ketiga pulau besar tersebut tersebar berbagai macam industri pengolahan yaitu Industri Makanan; Industri Pakaian Jadi; Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya; Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia; Industri Barang Galian Bukan Logam; Industri Alat Angkutan Lainnya; dan Industri Furnitur berdasarkan Kategori Industri Pengolahan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020.

**Tabel 2.** Data Sebaran Industri Pengolahan Kabupaten Kepulauan Mentawai

Data Sebaran Industri Pengolahan Kab. Kepulauan Mentawai	
Kecamatan	Jenis Industri
Sipora Utara	Kopra, Ikan Asin, Keripik Talas, Pengolahan Pinang, Industri Meubel, Keripik Pisang, Kerajinan dari Rotan, Tenun dan Batik Mentawai, Kerajinan dari Manik-manik, Kerupuk Ikan, Souvenir, Industri Tahu, Industri Tempe
Sipora Selatan	Kopra, Pengolahan Pinang, Industri Meubel, Keripik Pisang, Minyak Nilam, Tenun dan Batik Mentawai, Industri Anyaman, Kerupuk Jengkol, Kerupuk Ikan, Souvenir, Pengolahan Tebu, Industri Tahu, Industri Tempe
Siberut Utara	Kopra, Ikan Asin, Pengolahan Pinang, Industri Meubel, Industri Tahu, Industri Tempe
Siberut Selatan	Kopra, Keripik Talas, Pengolahan Pinang, Kerajinan dari Rotan, Kerupuk Sagu, Tepung Sagu, Industri Anyaman, Kerajinan dari Manik-manik, Kerupuk Jengkol, Souvenir
Siberut Barat	Kopra, Pengolahan Pinang, Minyak Nilam, Pengolahan Tebu
Siberut Tengah	Kopra, Pengolahan Pinang
Siberut Barat Daya	Kopra, Pengolahan Pinang, Industri Meubel, Souvenir
Pagai Utara	Kopra, Pengolahan Pinang, Keripik Pisang, Minyak Nilam
Pagai Selatan	Ikan Asin, Pengolahan Pinang, Minyak Nilam, Pengolahan Durian, Kerupuk Jengkol
Sikakap	Kopra, Ikan Asin, Keripik Talas, Pengolahan Pinang, Keripik Pisang, Pengolahan Durian, Kerupuk Jengkol

(Sumber: Dinas Koperindag Mentawai, 2022)

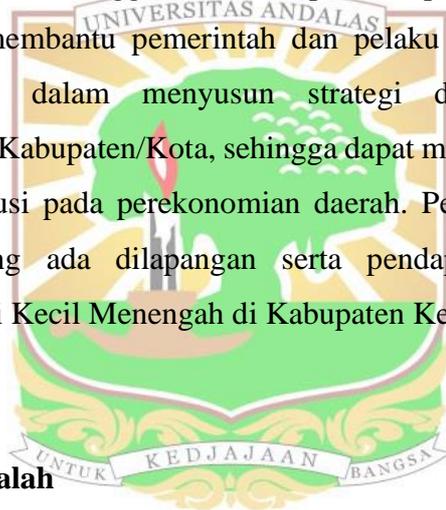
Pada **Tabel 2.** dapat dilihat jenis-jenis industri pengolahan yang tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Kepulauan Mentawai. Dengan tersebarnya industri di berbagai pulau dan kurangnya fasilitas dari pemerintah maka industri mengalami hambatan dalam berkembang. Maka dari itu perlu adanya campur tangan pemerintah dalam melakukan pembangunan industri di Kepulauan Mentawai agar industri dapat bertumbuh dan memajukan perekonomian. Pemerintah perlu membuat Rencana Pembangunan Industri Kabupaten.



Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (RPIK) mengacu kepada Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) yang berpedoman kepada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2015 dan disusun sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Pemerintah Daerah Sumatera Barat, 2015). Salah satu Strategi dan Program Pembangunan Industri Sumatera Barat yaitu penentuan industri prioritas yang memiliki potensi dan unggul di wilayah kabupaten/kota. Maka dari itu dalam penyusunan RPIK Kepulauan Mentawai perlu ditetapkan terlebih dahulu industri prioritas atau unggulan.

Penetapan industri prioritas atau industri unggulan diperoleh dari beberapa industri yang berkembang di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penetapan industri prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria secara kuantitatif dan kualitatif. Penetapan industri unggulan dapat dilakukan dengan menerapkan konsep teori keputusan. Dengan adanya penetapan industri prioritas yang dilakukan dapat memudahkan pelaku ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam pengambilan keputusan terhadap pembangunan perindustrian, sehingga tercapainya tujuan pembangunan nasional dalam pemerataan pembangunan industri demi kesejahteraan perekonomian yang adil.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu melakukan kajian secara sistematis mengenai penentuan industri unggulan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kajian ini dilakukan untuk membantu pemerintah dan pelaku ekonomi di Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam menyusun strategi dan program Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, sehingga dapat memajukan sektor industri daerah dan berkontribusi pada perekonomian daerah. Penelitian akan dilakukan berdasarkan data yang ada dilapangan serta pendapat para pakar dalam pengembangan Industri Kecil Menengah di Kabupaten Kepulauan Mentawai.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menentukan industri pengolahan unggulan di Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Bagaimana menentukan strategi pembangunan untuk menjadi industri unggulan di Kabupaten Kepulauan Mentawai?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menentukan industri pengolahan unggulan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Menentukan strategi pembangunan industri unggulan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

### 1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, maka ditentukan beberapa batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada Industri Pengolahan.
2. Hasil penelitian yang didapatkan hanya berlaku ketika kondisi fasilitas dan infrastruktur pada objek penelitian sama dan tidak ada perubahan pada saat penelitian ini dilakukan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

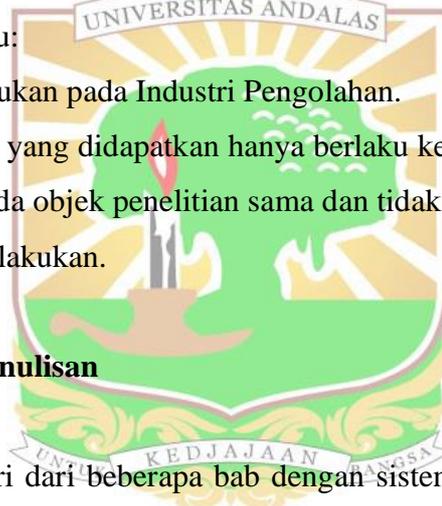
Penelitian terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah studi, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

#### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Bab II menjelaskan landasan teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.



### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III menjelaskan mengenai studi pendahuluan, studi literatur, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, tahapan penelitian, dan analisis.

### **BAB IV      PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab IV akan membahas mengenai lingkup penelitian, pengumpulan data, dan pengolahan data menggunakan metode AHP dan TOPSIS.

### **BAB V      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab V akan menjelaskan analisis mengenai penentuan industri pengolahan unggulan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

### **BAB VI      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab VI berisikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

